

ABSTRAK

Bayi Berat Lahir Sangat Rendah (BBLSR) merupakan bayi dengan berat lahir <1.500 gram. BBLSR adalah bayi dengan risiko tinggi mengalami morbiditas maupun mortalitas. Satu hal yang harus diperhatikan dalam menganalisis kelangsungan hidup adalah identifikasi variabel yang menyebabkan peningkatan risiko kematian. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui probabilitas dan perbedaan kelangsungan hidup BBLSR menurut faktor ibu dan pengendalian penyakit personal (preventif).

Penelitian ini merupakan penelitian non reaktif, karena menggunakan data sekunder. Sumber data berasal dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017. Jumlah data BBLSR sebanyak 65 bayi yang lahir tahun 2014 sampai September 2017. Variabel yang diteliti adalah probabilitas kelangsungan hidup BBLSR yang diperoleh dari variabel kelangsungan hidup dan status data BBLSR, Inisiasi Menyusui Dini (IMD), umur ibu saat melahirkan, jarak kelahiran, kehamilan ganda, imunisasi tetanus ibu hamil, Antenatal Care (ANC), dan konsumsi Fe selama kehamilan. Teknik analisis data yang digunakan adalah Kaplan Meier dan Log Rank Test.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan kelangsungan hidup BBLSR yang signifikan antara ibu yang memperoleh imunisasi TT dan tidak ($p=0,033$), antara ibu yang berkunjung ANC <4 kali dan ≥ 4 kali ($p=0,015$), serta antara ibu yang mengonsumsi Fe selama kehamilan dan tidak ($p=0,001$). Tidak ada perbedaan kelangsungan hidup BBLSR yang signifikan antara ibu yang melakukan IMD dan tidak IMD ($p=0,099$), antara ibu yang melahirkan di umur <20 tahun; 20-35 tahun; dan >35 tahun ($p=0,221$), antara jarak kelahiran <2 tahun; 2-5 tahun; >5 tahun ($p=0,614$), serta kehamilan ganda dan tunggal ($p=0,845$).

Kesimpulan dari penelitian ini adalah faktor pengendalian penyakit personal (preventif) yang terdiri dari imunisasi tetanus ibu hamil, ANC, dan konsumsi Fe menghasilkan perbedaan kelangsungan hidup BBLSR yang signifikan. Bagi BKKBN, sebaiknya menekankan program yang berkaitan dengan faktor pengendalian penyakit personal (preventif), menganalisis faktor ibu yang lebih mempengaruhi kelangsungan hidup bayi, serta bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan data dengan subjek yang cukup banyak.

ABSTRACT

Very Low Birth Weight (VLBW) was baby with birth weight $<1,500$ grams. VLBW had high risk of morbidity and mortality. One thing that important in analyzing of survival was the identification variables that cause increased risk of death. The purpose of this study was to determine the probability and differences in survival of VLBW among maternal factors and control of personal illnesses (preventive).

This research was nonreactive study because it used secondary data. The data used was the Demographic and Health Survey of Indonesia (DHS) 2017 that conducted 65 babies who born from 2014 to September 2017. The variables of this study are survival probability that obtained from the survival variable and VLBW data status, Early Breastfeeding Initiation (EBI), maternal age at birth, birth spacing, multiple pregnancies, tetanus immunization before birth, Antenatal Care (ANC), and Fe consumption. Data analysis techniques were Kaplan Meier and Log Rank Test.

The results were significant differences in VLBW survival between mothers who received and didn't receive TT immunization ($p=0.033$), between mothers who visited ANC <4 times and ≥ 4 times ($p=0.015$), and between women who consumed and didn't consume Fe during pregnancy ($p=0.001$). There were no significant differences in VLBW survival between mothers who had and had not EBI ($p=0.099$), between mothers giving birth at age <20 years old; 20-35 years old; and >35 years old ($p=0.221$), between births <2 years; 2-5 years; >5 years ($p=0.614$), and between multiple and single pregnancies ($p=0.845$).

The conclusion was significant differences in VLBW survival among control of personal illness (preventive) factor which consists of tetanus immunization for pregnant women, ANC, and Fe consumption. It will better for BKKBN to emphasize programs related to control personal illness factors, it will better for further research to analyze maternal factors that more influence the survival of infants and use sufficient data.